

PEMANFAATAN RUANG TERBATAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN SITINJAK

Nurul Hidayah Nasution¹, Olivia Feby Mon Harahap², Raja MP Harahap³, Muhammad Thohir Parlindungan⁴, Muhammad Nur⁵, Khairunnisyah⁵, Ria Nikayanti⁵, Siti Meiranda Hafsari Ritonga⁵, Lili Ardina⁶, Marniatun Siregar⁶, Mas Delima⁶, Sirina Halawa⁶, Sofiyah Natunnah⁶, Mutiah Dina Nasution⁷, Soleman Jufri¹, Yuli Arisyah Siregar¹

¹Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Dosen Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana

³Lurah Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁴Camat Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁵Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

⁶Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Sarjana

⁷Mahasiswa Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

(nurulhidayah.nasution09@gmail.com)

Abstrak

Tingkat kepadatan rumah dalam suatu permukiman diikuti dengan keterbatasan ruang sekitar rumah yang dimanfaatkan dan diberdayakan untuk pekarangan. Keberadaan pemilik rumah juga akan menentukan bentuk pemanfaatan pekarangan sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan, pemanfaatan limbah dan edukasi pertanian urban. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbatas sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan, pemanfaatan limbah dan edukasi pertanian urban pada masyarakat melalui kegiatan bersama yang dilakukan oleh tim. Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti lurah, tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah masyarakat Kelurahan Sitinjak. Jumlah peserta sebanyak 15 orang. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan demonstrasi penanaman kacang hijau dengan memanfaatkan limbah plastik pada ruang terbatas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penanaman kacang hijau, promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam proses penanaman kacang hijau pada ruang terbatas serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pembuatannya. Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan kerampilan masyarakat dalam penanaman kacang hijau pada ruang terbatas.

Kata kunci: ruang terbatas, keterampilan, masyarakat, pelestarian lingkungan, limbah plastic, edukasi pertanian

Abstract

The level of housing density in a settlement is followed by limited space around the house that is utilized and empowered for the yard. The existence of homeowners will also determine the form of yard utilization as part of the action of environmental conservation, waste utilization and urban agriculture education. This community service aims to improve community skills in utilizing limited space as part of the action of environmental conservation, waste utilization and urban agriculture education in the community through joint activities carried out by the team. This activity uses a participatory model that involves community components such as lurah, community leaders, neighborhood heads, and the community. The implementation of the activity was carried out with the main target being the Sitinjak Village community.

The number of participants was 15 people. The location of this community service was carried out at the Sitinjak Village Head Office, West Angkola District, South Tapanuli Regency. This type of service is health promotion by providing information and demonstration of planting green beans by utilizing plastic waste in a limited space. The methods used in this activity were mung bean planting, health promotion, discussion and question and answer. The final results seen from this training activity are that most of the community can find out the materials and tools needed in the process of planting green beans in a confined space and know exactly the steps needed in the manufacturing process. All participants of the activity stated that this community service was very useful because it could increase the knowledge and skills of the community in planting green beans in confined spaces.

Keywords: limited space, skills, community, environmental conservation, plastic waste, agricultural education

PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki potensi dalam menyediakan pangan untuk mendukung ketahanan pangan pada masyarakat. Ketersediaan pangan diharapkan mampu menyediakan nutrisi yang lebih sehat, lebih dekat dan lebih bersih.

Kebutuhan pangan masyarakat memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan ruang sekitar rumah tinggal untuk pekarangan di permukiman. Namun, keterbatasan ruang perlu dioptimalkan untuk memberi hasil optimum melalui pengembangan konsep pemanfaatan ruang terbatas sebagai wujud pelestarian lingkungan, pemanfaatan limbah dan edukasi pertanian urban.

Data Profil Kecamatan Angkola Barat diketahui jumlah KK sebanyak 1.060 KK dan jumlah penduduk sebanyak 2.214 orang dengan luas wilayah 18,70 km² (Profil Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, 2024).

Jumlah penduduk meningkat berimplikasi pada kepadatan penduduk. Hal ini diikuti dengan peningkatan permintaan akan pemukiman yang nyaman, sementara luas lahan semakin terbatas.

Keberadaan pemilik rumah akan

menentukan bentuk pemanfaatan pekarangan atau ruang sekitar rumah menjadi pekarangan produktif sebagai bagian dari aksi wujud lingkungan binaan di permukiman yang mampu memberi sebagian ketersediaan pangan dan untuk memenuhi aspek layanan ekosistem secara ekonomi, sosiokultur dan ekologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2016) menunjukkan bahwa dari 40 penghuni di RT 24 Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, umumnya (97,5%) masyarakat memiliki waktu terbatas, sekitar 1-2 jam per hari, untuk mengelola pekarangan, baik untuk merencanak, menanam, dan memelihara. Hal ini disebabkan umumnya penghuni memiliki pekerjaan tetap setiap hari dari pagi sampai sore/malam.

Jenis tanaman yang ada bervariasi diantaranya pohon buah seperti nangka, mangga, asem), tanaman rempah dan obat (jahe, laos, sirih), sayuran (sawi, cabe, bayam) dan tanaman hias (aglonema, anthurium, mawar). Sekitar 30,79% kondisi tanaman tumbuh tidak optimal (layu dan bercak kuning), hal ini karena kurang cahaya, dan jenis yang ditanam umumnya memerlukan Cahaya dan pemeliharaan intensif.

Ruang sempit dalam permukiman padat menyebabkan tangkapan Cahaya untuk pekarangan sangat terbatas, sehingga diperlukan perencanaan pemilihan tanaman yang tahan naungan dan tanaman yang memerlukan pemeliharaan minimal.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbatas sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan, pemanfaatan limbah dan edukasi pertanian urban pada masyarakat.

Oleh karena itu, pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti lurah, tokoh masyarakat, kepala lingkungan, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah masyarakat Kelurahan Sitinjak. Jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbatas sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan, pemanfaatan limbah dan edukasi pertanian urban pada masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat dengan harapan dapat menciptakan kemandirian masyarakat

sehingga dapat juga memenuhi kebutuhan pangan dalam rumah tangga.

Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan demonstrasi penanaman kacang hijau dengan memanfaatkan limbah pada ruang terbatas. Materi kegiatan berupa makanan lokal, pemilihan tanaman yang cocok untuk sistem tanam vertical dan pembuatan media tanam dari limbah bambu dan plastik bekas serta manfaat yang dapat diperoleh masyarakat melalui kegiatan ini yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat dipraktikkan dengan benar dalam rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penanaman kacang hijau, promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kacang hijau. Selanjutnya alat yang digunakan berupa bambu, gelas plastic bekas, gergaji atau pisau tajam, bor, paku atau sekrup, tali atau kawat dan tanah. Selain itu, tim juga mengajak masyarakat dalam proses pembuatannya agar masyarakat lebih mengerti langkah langkahnya.

Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris dan Muhammad Nur, Khairunnisyah, Ria Nikayanti, Siti Meiranda Hafsari Ritonga, Lili Ardina, Marniatun

Siregar, Mas Delima, Sirina Halawa, Sofiyah Natunnah, Mutiah Dina Nasution, Soleman Jufri sebagai anggota tim.

Kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pengamatan lokasi pelaksanaan penyuluhan

Tahapan ini dilakukan sekaligus untuk melakukan koordinasi dengan lurah Kelurahan Sitinjak dan masyarakat. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kondisi masyarakat yang menjadi sasaran utama kegiatan ini.

2. Koordinasi dengan bapak Lurah Kelurahan Sitinjak

Tahapan ini dimulai dengan mengurus proses perizinan kepada lurah dan menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.

3. Menyampaikan materi tentang makanan lokal, pemilihan tanaman yang cocok untuk sistem tanam vertikal dan pembuatan media tanam dari limbah bambu dan plastik bekas.

4. Melakukan demonstrasi pembuatan media tanam dari limbah bambu dan plastik bekas kepada masyarakat

5. Melakukan pendampingan kepada masyarakat oleh tim dalam proses pembuatan media tanam dari limbah bambu dan plastik bekas.

Mengajak masyarakat untuk bisa dan mandiri dalam membuat sabun cuci piring. Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Lurah Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Olivia Feby Mon Harahap, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris, Muhammad Nur, Khairunnisyah, Ria Nikayanti, Siti Meiranda Hafsari Ritonga, Lili Ardina, Marniatun Siregar, Mas Delima, Sirina Halawa, Sofiyah Natunnah, Mutiah Dina Nasution sebagai anggota tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, keterampilan masyarakat dengan harapan dapat menciptakan kemandirian masyarakat sehingga dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rumah tangga

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Alat dan bahan yang digunakan serta prosedur pembuatannya yaitu :

1. Alat dan bahan yang digunakan berupa bambu, gelas plastic bekas, gergaji atau pisau tajam, bor, paku atau sekrup, tali atau kawat dan tanah

2. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini kacang tanah.

3. Prosedur pembuatan

a) Potong bambu

- Jika menggunakan bambu utuh, belah bambu menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Pastikan potongan bambu cukup kuat untuk menahan beban tanaman.

- Buat lubang-lubang kecil pada

HASIL DAN PEMBAHASAN

bagian bawah bambu untuk drainase.

b) Siapkan gelas plastik

- Bersihkan gelas plastik bekas dari sisa makanan atau minuman.
- Buat lubang-lubang kecil di bagian bawah gelas plastik untuk drainase.

c) Pasang Gelas Plastik pada Bambu

- Ada beberapa cara untuk memasang gelas plastik pada bambu:

1) Dibor: Buat lubang pada bambu sesuai dengan ukuran gelas plastik, kemudian pasang gelas plastik menggunakan paku atau sekrup.

2) Ditali: Buat lubang pada bambu dan gelas plastik, kemudian ikat keduanya menggunakan tali atau kawat.

3) Disusun: Letakkan gelas plastik secara berjajar pada bambu yang sudah disiapkan, kemudian ikat atau paku agar tidak bergeser.

d) Isi Gelas Plastik dengan Media Tanam

- Masukkan media tanam ke dalam gelas plastik hingga hampir penuh.
- Siram media tanam hingga basah.

e) Tanam Benih atau Bibit

- Buat lubang kecil pada media tanam di setiap gelas plastik.
- Masukkan benih atau bibit tanaman ke dalam lubang tersebut.
- Tutup kembali lubang dengan sedikit media tanam.

f) Gantung atau Letakkan Media Tanam

- Gantung media tanam yang sudah

terisi pada bambu yang telah dipasang di dinding atau pagar.

- Jika tidak ingin digantung, letakkan media tanam di tempat yang terkena sinar matahari langsung

Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan masyarakat di Kantor Lurah. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan mempraktikkan penanaman kacang hijau pada ruang terbatas.

Hal ini terjadi karena masyarakat ikut mengetahui bahan dan alat yang digunakan serta langkah langkah dalam penanaman kacang hijau pada ruang terbatas dengan memanfaatkan barang bekas dan bambu.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang diperlukan dalam proses penanaman kacang hijau pada ruang terbatas serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pembuatannya.

Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan penanaman kacang hijau pada ruang terbatas sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat di Kelurahan Sitinjak berhasil dilaksanakan.

Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan

kerampilan masyarakat dalam penanaman kacang hijau pada ruang terbatas dengan memanfaatkan barang bekas.

Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa penanaman kacang hijau atau tanaman lokal lainnya dapat dilakukan pada ruang terbatas dengan memanfaatkan barang bekas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dan mempraktikkan penanaman kacang hijau pada ruang terbatas dengan memanfaatkan barang bekas.

Hal ini terjadi karena masyarakat ikut mengetahui bahan dan alat yang digunakan serta langkah langkah dalam penanaman kacang hijau pada ruang terbatas dengan memanfaatkan barang bekas.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahan dan alat yang

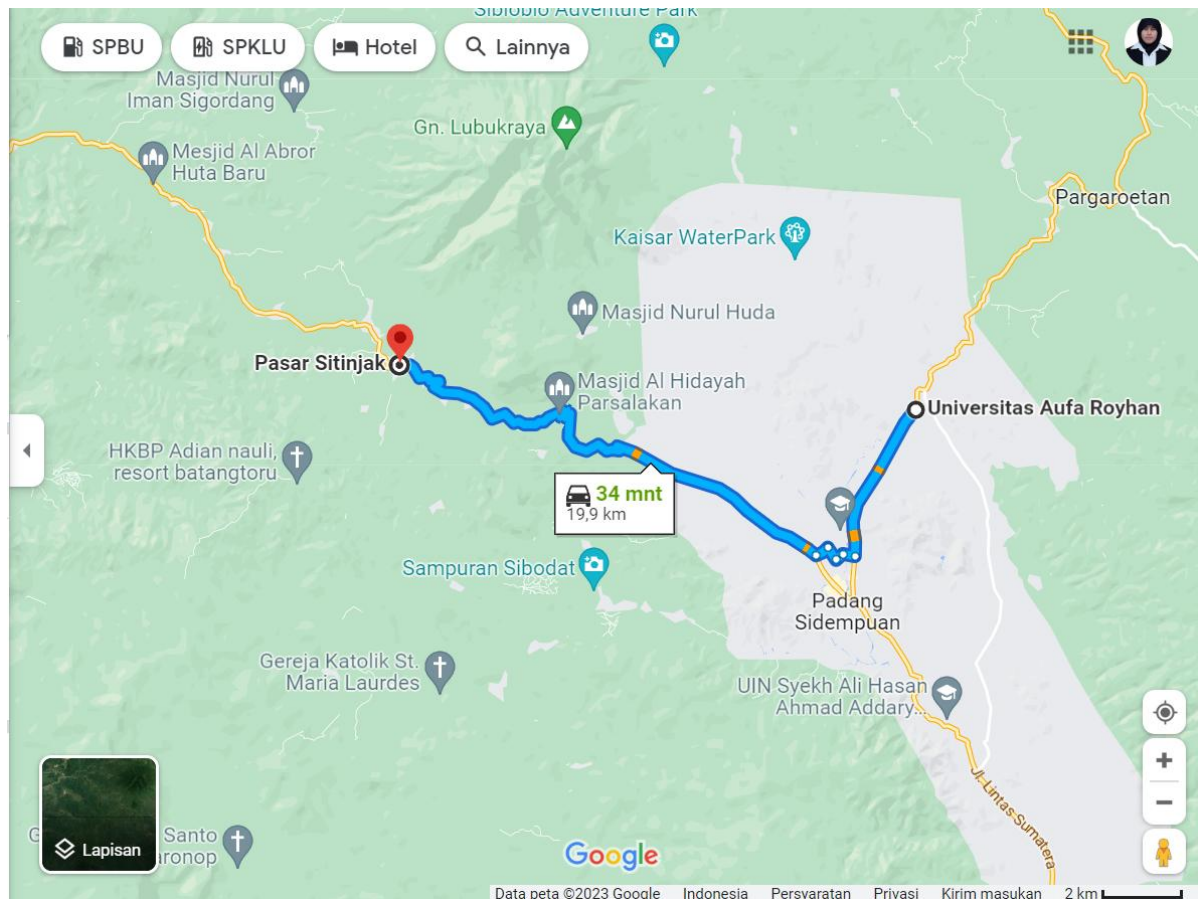
diperlukan dalam proses penanaman kacang hijau pada ruang terbatas serta mengetahui secara pasti langkah – langkah diperlukan dalam proses pembuatannya. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan penanaman kacang hijau pada ruang terbatas sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat di Kelurahan Sitinjak berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering dengan tujuan untuk merefresh kembali prosesnya dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada kelurahan atau desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Angkola Barat serta mencakup seluruh lapisan masyarakat secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui dan dapat mempraktikkan cara penanaman kacang hijau pada ruang terbatas dengan memanfaatkan barang bekas dalam rumah tangga masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, SNR, Sarwadi, A. 2016. Pemanfaatan Ruang Terbatas Sekitar Rumah Di Permukiman Perkotaan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif. Seminar Nasional Sains dan Teknologi. Jurnal UMJ. Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Profil Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. 2024. Profil Kecamatan. Diunduh melalui website : <https://angkolabarat.tapselkab.go.id/hal-profile-kecamatan.html> pada tanggal 13 Desember 2024.

PETA LOKASI MITRA



Gambar 2. Jarak Lokasi Mitra

DOKUMENTASI KEGIATAN



